

PENGARUH LINGKUNGAN ORGANISASI DAN MOTIVASII BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA PADA SEKOLAH ISLAM ATHIRAH MAKASSAR

Bachtiar^{1*}
Arismunandar²

^{1*,2}Program Studi S3 Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas
Negeri Makassar, Indonesia, Indonesia, Indonesia

badri.madia@gmail.com^{1*)}
arismunandar@unm.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh lingkungan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa SMP Islam Athirah Makassar (2) untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh variabel yang dominan terhadap prestasi akademik siswa SMP Islam Athirah Makassar. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada sekolah Islam Athirah dengan Populasi Penelitian ini adalah 157 siswa. Pendekatan penelitian adalah penelitian asosiatif. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan analisa regresi Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara serentak lingkungan organisasi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di SMP Islam Athirah Makassar. (2) Secara parsial Motivasi Belajar lebih dominan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa dibandingkan dengan Lingkungan Organisasi pada SMP Islam Athirah Makassar.

Kata Kunci: Lingkungan Organisasi, Motivasi, Prestasi Akademik.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



PENGARUH LINGKUNGAN ORGANISASI DAN MOTIVASII BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA PADA SEKOLAH ISLAM ATHIRAH MAKASSAR

1. Pendahuluan

Sebagai bagian dari masyarakat dunia, Indonesia tidak mampu menghindar dari dampak globalisasi. Dampaknya berpotensi memiliki pengaruh pada dunia pendidikan yang dihembuskan oleh globalisasi. Hal tersebut diperlukan kearifan dalam memahami pengaruh dan dampak globalisasi terhadap dunia pendidikan saat ini. Disadari atau tidak, globalisasi juga telah membawa perubahan pergeseran gaya hidup dilingkungan keluarga yang seringkali menimbulkan dampak memudarnya komunikasi antar anggota keluarga. Dengan kata lain dari keluarga, anak-anak bangsa negeri ini perlu diarahkan secara optimal untuk meraih manfaat dan nilai positif dan segala macam bentuk perubahan globalisasi. Disamping itu harus ada sinergi antara pendidikan yang berlangsung dilingkungan keluarga dengan pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih, sebab pendidikan berfungsi sebagai media elementary pembentukan watak, kepribadian dan karakter dengan landasan etika dan ajaran moral yang kokoh. Oleh karena itu mutu pendidikan harus terus ditingkatkan agar dapat mencetak generasi yang bermutu yang memiliki kecakapan mental dan fisik atau dengan kata lain manusia yang sempurna (Insan Kamil).

Pendidikan untuk menghasilkan manusia yang bermutu itu sangat penting bagi bangsa Indonesia, lebih-lebih pada abad ke 21 nanti, dari sekarang telah terasa kuatnya persaingan antara orang perorang, antar kelompok, juga antar bangsa, agar mampu bertahan dalam kehidupan yang serba dinamis itu, hidup pada zaman seperti ini tidaklah mudah, anak-anak harus dipersiapkan sedini mungkin, terarah, teratur dan berdisiplin. Dalam kehidupan seperti ini, tingkat godaan dan hal-hal yang dapat merusak mental serta moral manusia sungguh amat dahsyat. Sekarang pun hal itu sudah kita rasakan.

Kunci keberhasilan pendidikan di sekolah terletak pada partisipasi masyarakat dengan baik maka secara tidak langsung akan sangat berpengaruh bagi SMP Islam Athirah Makassar. Lembaga ini akan merasa sangat terbantu, karena mendapat dukungan dari masyarakat. Peningkatan mutu lulusan bukan hanya sekedar hanya isapan jempol, tetapi dapat terwujud apabila ada partisipasi dan kerja sama dari masyarakat dengan lembaga ini.

Sejak lama telah terasa oleh seluruh masyarakat bangsa Indonesia akan pentingnya mengejar berbagai bidang keterbelakangan dan ketinggalan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu setelah masa reformasi ini, telah mulai pembangunan nasional yang mengarah kepada

peningkatan pola pikir yang demokratis. Hal yang terpenting yang menunjang pendidikan dewasa ini sesuai pula isi Undang-undang Dasar 1945 Bab XIII pasal 31, ayat :

- a. Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
- b. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.

Oleh sebab itu pula maka pendidikan harus diusahakan agar menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan pembangunan. Pendidikan harus mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan serta kemungkinan-kemungkinan perkembangan ekonomi dan sosial, sehingga dapat memberi bekal pada siswa dan memenuhi kebutuhan masyarakat

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Karena pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Negara-negara industri maju yang kita saksikan hari ini di Asia tidaklah mempunyai sumber daya alam yang melimpah, negara-negara maju disebabkan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Negara-negara tersebut memulai pembangunan negerinya dengan melaksanakan pendidikan yang baik untuk anak bangsanya, yaitu pendidikan yang terencana, terarah, dan tepat guna. Kemajuan bangsa Indonesia hanya bisa dicapai melalui penataan pendidikan yang baik serta pengajaran yang konsisten.

Pendidikan yang bermutu, beradab, dan yang dapat memanusiakan manusia dapat dicapai jika memperhatikan prinsip pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) dan empat pilar (sendi) pendidikan. Empat pilar (sendi) pendidikan yang dimaksud yakni

- a. *learning to know* (belajar untuk mengetahui)
- b. *learning to do* (belajar dengan berbuat)
- c. *learning to be* (belajar menjadi seseorang), dan
- d. *learning to live together with to live others* (belajar hidup bersama) dalam pelaksanaannya

Dengan mengaktualisasikan empat pilar dan prinsip-prinsip pendidikan sepanjang hayat maka proses pendidikan akan mendapatkan perolehan berupa pengetahuan (*cognitif*), keterampilan (*psikomotor*) dan penanaman sikap diri manusia atau karakter kebangsaan (*afektif*) secara berkualitas yang berguna bagi kehidupannya

Pendidikan berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan seperti kita ketahui bersama adalah upaya secara sadar dan terencana untuk

meningkatkan kemampuan secara intelektual ataupun pandangan hidup yang nantinya akan digunakan untuk memperbaiki tingkat penghidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, artinya pendidikan mempunyai peranan sebagai alat mobilitas vertikal manusia dan juga untuk memanusiakan manusia

Jika dasar-dasar karakter anak sudah dibentuk mereka akan memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi karena perpaduan antara kecerdasan intelektual emosional, spiritual, dan sosial sudah mulai terformat dengan baik. dengan demikian peran sekolah dalam mengoptimalkan pengembangan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dapat berlangsung dengan baik.

Sudah terlalu lama bangsa ini merindukan lahirnya generasi bangsa yang “utuh dan priapura” beriman dan bertakwa tinggi berakhlak mulia ,sehat , berilmu, cakap kreatif mandiri, serta bertanggung jawab sehingga dapat menjawab tantangan globalisasi tersebut.

UUD 1945 Pasal 31 mengatur bahwa setiap warga negara berhak dan wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah membiayainya dengan cara menprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Pesan dari Undang-undang tersebut adalah:

- a. Pendidikan adalah hak konstitusi setiap warga negara
- b. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan

Sistem pendidikan nasional mengamanatkan: Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Standar pelaksanaan pendidikan selama lebih dari setengah abad pembangunan pendidikan untuk mewujudkan tujuan negara dalam bidang pendidikan, jika dilihat dari kenyataannya belum dapat diwujudkan secara maksimal.

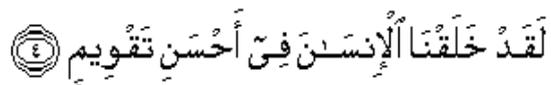
Secara yuridis Kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP 2006 diamanatkan dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Serta Undang-Undang nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan nasional penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL). Pada perinsipnya KTSP Merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal di Indonesia dan merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, di mana dengan ilmu pengetahuan akan tercipta

sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dinilai dari kompetensi siswa yang berkualitas.

Pendidikan dalam tataran syariat islam memandang bahwa kehidupan manusia sangatlah kompleks, begitu pula hubungan yang terjadi pada manusia sangatlah luas. Hubungan tersebut dapat terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan makhluk hidup yang ada di alam, dan manusia dengan Sang Pencipta. Setiap hubungan tersebut harus berjalan seimbang. Selain itu manusia juga diciptakan dengan sempurna penciptaan, dengan sebaik-baik bentuk yang dimiliki.

Hal ini diisyaratkan dalam Al-qur'an:



“Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa Dia telah menjadikan manusia makhluk ciptaan-Nya yang paling baik; badannya lurus ke atas, cantik parasnya, mengambil dengan tangan apa yang dikehendakinya; bukan seperti kebanyakan binatang yang mengambil benda yang dikehendakinya dengan perantaraan mulut. Kepada manusia diberikan-Nya akal dan dipersiapkan untuk menerima bermacam-macam ilmu pengetahuan dan kepandaian; sehingga dapat berkreasi (berdaya cipta, rasa, karsa, karya, dan berkompetisi) dan sanggup menguasai alam dan binatang melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi siswa yaitu dengan melakukan observasi atau penelitian agar dapat memadukan ilmu yang didapatkan di sekolah dengan yang terjadi dilapangan. sebab segala sesuatu yang didapat dibangku sekolah merupakan dasar untuk menemukan hal-hal yang baru agar dapat menjadikan siswa menjadi berkompetensi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh veithzal rivai & Ella jauvani halaman (2011 : 713) bahwa Kompetensi mengacu pada pengetahuan (knowledge), kemampuan / keterampilan (skills), kecakapan (abilities) atau kepribadian (personality) individu yang secara langsung memengaruhi kinerja mereka.

Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam ekstensinya diorganisasi dari segi SDM manusia dipandang sebagai suatu kesatuan elemen sistem yang terintegrasi secara natural yang dapat berfungsi secara potensial

maupun non potensial. Tergantung kondisi dan cara membangkitkan serta memanfaatkannya. Disamping itu juga tidak terlepas dari dukungan manajemen yang profesional. Terkait dengan organisasi seperti sekolah, umumnya guru dipandang dari sisi peranan, perilaku kerja, semangat atau gairah mengajar, dan hubungan yang terjadi antara guru dan atasan serta kinerja dihasilkan, yang menurut ponulule (2001: 12) sangat dipengaruhi oleh dua variabel yaitu lingkungan organisasi dan motivasi. Pertama lingkungan organisasi terdiri dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal organisasi. Dalam sekolah lingkungan sangat mempengaruhi kinerja guru. Kedua, motivasi. Motivasi sendiri telah menjadi perhatian yang serius dari manajemen perusahaan, kondisi ini dimungkinkan karena motivasi berkaitan langsung dengan manusia (karyawan), sebagai pelaku utama dalam mengambil keputusan manajemen yang mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Motivasi dapat dikatakan sebagai energi untuk meningkatkan dorongan dari dalam diri (drive arousal) hubungan dengan lingkungan kerja McCermik (Mangkunegara, 2002: 94) mengemukakan bahwa motivasi kerja merupakan kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.

Sekolah merupakan lembaga formal di Indonesia. Sekolah merupakan wadah bagi para siswa menggali ilmu pengetahuan. Dimana dengan ilmu pengetahuan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dapat dinilai dengan kompetensi siswa yang dimiliki. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun dan pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam mencapai kompetensi siswa yang baik, perlu diketahui hubungan motivasi belajar dengan kompetensi siswa.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar perannya terhadap kompetensi siswa karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar (knowledge), mengasah keterampilan (skill) dan juga memiliki sikap (*attitude*) yang baik. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi akan mengalami kegagalan. Karena kurangnya motivasi sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata kesalahan siswa tetapi mungkin guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat peraga memberikan pertanyaan kepada siswa.

Menbuat variasi belajar pada siswa. Dan dengan melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain agar siswa tidak bosan, seperti memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian dan bahkan dengan melakukan riset yaitu dengan melakukan fieldtrip dengan memadukan teori dengan pola pembelajaran dilingkungan masyarakat.

Sekolah Menengah Pertama Islam Athirah Makassar adalah salah satu sekolah swasta berada di kota Makassar yang dibangun untuk menjawab tantangan globalisasi, salah satu program tahunan sekolah islam Athirah adalah melakukan Fieldtrip. Yang dalam tujuan utamanya adalah selain melakukan penelitian para siswa dari sekolah islam Athirah Makassar akan mengetahui dan menerapkan / membandingkan dengan ilmu yang didapatkan dibangku sekolah dengan penerapan yang terjadi dilapangan.

Dalam perangkat pendidikan satuan pelajaran dimana peserta didik diharapkan mampu mengembangkan diri melalui kognitif, afektif serta psikomotorik sebagai upaya penjelmaan pendidikan yang utuh, peserta didik harus mampu menunjukkan melalui sikap dan perbuatan yang konkrit sesuai dengan tingkat kognitif yang dimiliki, sehingga pada gilirannya ide-ide atau pikiran yang ada dalam tataran abstrak mampu dijabarkan dalam tataran nyata berupa perbuatan.

Negara saat ini kacau karena banyaknya orang yang pintar secara intelektual yang tidak dibarengi dengan akhlak yang baik, terbukti banyaknya pejabat yang memiliki titel atau gelar kependidikan yang masih terlibat dalam kejahatan atau sering dikenal dengan mafia, misalnya mafia hukum, mafia pajak, mafia anggaran bahkan secara terang-terangan melakukan korupsi/kejahatan yang luar biasa (*extra ordinary crime*).

Kegiatan *Fieldtrip* ini mempunyai tujuan antara lain;

- a. Membelajarkan peserta didik dengan konsep belajar sambil melakukan (***learning by doing***)
- b. Membekali anak dengan pengalaman belajar yang konkrit sehingga timbul dalam kognitifnya sebuah pemecahan masalah ketika menghadapi masalah yang serupa (***problem solver***)
- c. Menjadikan peserta sebagai subjek sepenuhnya dalam belajar dan objeknya adalah masyarakat yang siap untuk dipelajari.
- d. Membekali peserta didik pengalaman hidup yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupannya dalam bermasyarakat.
- e. Menanamkan dalam diri peserta didik nilai “**Resopa Temmangingi Namalomo Nalettei Pammasea DewataE**”

- f. Menjadikan peserta didik yang memiliki rasa empati, akhlak yang baik, memiliki iman dan taqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang
- g. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya dan kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat.

Hal yang mendasar yang sangat penting yaitu dengan melakukan *fieldtrip*, yang dilakukan bersentuhan langsung dengan objek agar siswa dapat memahami lebih dalam kehidupan masyarakat dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki sehingga dapat melakukan penelitian ilmiah di daerah tersebut.

Menurut T. Hani Handoko (1998 : 44) Kegunaan observasi yang dilakukan adalah agar data yang didapat merupakan data pertama, sehingga membatasi distorsi data. Disamping itu observasi memungkinkan analisis untuk mengenal kondisi kerja, keterampilan yang diperlukan dan peralatan yang digunakan secara nyata.

Tujuan observasi yaitu dengan melakukan observasi kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar diketahui dengan metode lainnya. Observasi dilakukan untuk menjajaki sehingga berfungsi eksplorasi. Dari hasil observasi diperoleh gambaran tentang masalah dan teknik pemecahannya.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar karena dalam belajar motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan erat sebagaimana yang dikatakan oleh Sudirnan A. M (1990 : 45) bahwa :
“dalam kegiatan belajar, motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Metode Penelitian

Dengan mengacu pada perspektif data rancangan penelitian dengan Teori *Of Reasoned Action* sehingga menjadi *Theory of planned Behaviour* (Dharmmesta, 1998) penelitian ini dilakukan pada Sekolah Islam Athirah yaitu penelitian terstruktur dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan-pertanyaan investigasi Lingkungan penelitian (*field*) bertujuan untuk mendapatkan data empiris. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah survei sifat hubungan antara variabel adalah correlational study, yaitu bertujuan mendeteksi variabel-variabel pada sebuah faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain.

a. Sampel Penelitian

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri daripada responden.

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diperoleh menggunakan statistik deskripsi.

1. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekwensinya untuk kecenderungan terbanyak untuk menjelaskan kecenderungan tengah untuk menjelaskan pola penyebaran (maksimum-minimum). Untuk menjelaskan pola penyebaran atau homogenitas data.
2. Berdasarkan judul perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terjadi dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data prestasi akademik (Y), Lingkungan Organisasi (X1), dan Motivasi (X2). Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 157 orang siswa kelas VIII. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada 38 guru dan karyawan tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

b. Umur Responden

Umur dalam keterkaitannya dengan perilaku individu di lokasi kerja biasanya adalah sebagai gambaran akan pengalaman dan tanggung jawab individu. Tabulasi umur responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Umur Responden

Umur (Tahun) per 1 Januari 2023	Jumlah Reponden (orang)	Persentase (%)
12 Tahun	12	7,59
13 Tahun	114	72,16
14 Tahun	30	19,00
15 Tahun	2	1,25
total	157	100,00

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden yang terbanyak adalah umur kurang atau samadengan 13 tahun yaitu sebanyak 114 atau 72,16 % diikuti dengan usia 14 tahun sebanyak 30 siswa atau 19,00 % dan berusia 12 tahun berjumlah 12 siswa atau 7,59 % dan usia 15 Tahun sebanyak 2 orang siswa atau 1,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada sekolah SMP Islam athirah Makassar sebagian besar masih berusia muda dan pada umur yang sangat produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia yang masih relatif muda samangat

belajar untuk meningkatkan prestasi akademik sangat terbuka.

c. Analisis Pengujian

1. Pengaruh lingkungan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik di SMP Islam Athirah Makassar dapat diketahui melalui analisis regresi berganda. Variabel yang dianalisis adalah lingkungan organisasi (X_1), motivasi belajar (X_2) sebagai variabel terikat. Analisis regresi dilakukan dengan tujuan untuk menguji kecocokan hipotesis penelitian.
2. Pengujian dilakukan dengan dua cara yaitu pengujian secara serempak dengan menggunakan Uji-F dan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t. Uji-F ditujukan untuk menguji hipotesis pertama, dan uji parsial (uji-t) untuk menguji hipotesis kedua

d. Pengujian secara serempak

Pengujian secara serempak bertujuan untuk melihat secara simultan variabel Lingkungan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik di sekolah SMP Islam Athirah Makassar.

Adapun hasil pengujian secara serempak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	911.562	2	455.781	746.159	.000 ^a
Residual	94.069	154	.611		
Total	005.631	156			

Berdasarkan nilai tabel 2 diperoleh bahwa nilai F-hitung untuk X_1 adalah 74,159 sedang nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas 2/45 adalah 1,9752. Dengan demikian, $F\text{-hitung} > \text{atau } 74,159 > 1,9752$ dan nilai signifikan adalah 0.000. Ini berarti, hipotesis yang menyatakan lingkungan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik pada SMP Islam Athirah Makassar diterima pada tingkat kepercayaan 0,05 persen. Memperhatikan hasil pengujian itu maka hipotesis pertama diterima.

3. Hasil Pembahasan

- a. Pengaruh lingkungan organisasi terhadap prestasi akademik

Dari tabel diketahui bahwa sigifikansi variabel lingkungan organisasi (0.000) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga diketahui bahwa variabel lingkungan organisasi berpengaruh terhadap variabel prestasi akademik siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan organisasi yang ada di SMP Islam Athirah Makassar berpengaruh terhadap prestasi akademik ini terjadi dimungkinkan karena lingkungan organisasi yang diteliti adalah hubungan yang terbina antara guru dan siswa terjalin dengan baik sehingga siswa merasa diayomi oleh gurunya serta baiknya hubungan antara sesama siswa sehingga mereka termotivasi meningkatkan prestasi akademiknya, guna mencapai cita-cita masing-masing siswa. Selain itu hubungan yang terbina antara seluruh unsur dalam lingkungan organisasi terjalin dengan baik diantaranya komite dengan guru serta siswa yang baik dan saling mendukung sehingga prestasi akademik meningkat karena adanya kontrol dari guru dan komite sekolah.

Selain itu, pergaulan siswa diluar sekolah turut mempengaruhi prestasi akademik, pergaulan siswa diluar sekolah tetap dikontrol oleh orang tua sehingga prestasi akademiknya tetap terjaga dengan baik. Selain itu teknologi yang demikian pesatnya mempengaruhi prestasi akademik siswa seperti teknologi yang demikian pesatnya mempengaruhi prestasi akademik siswa seperti teknologi internet yang dapat membantu siswa dalam menemukan bahan-bahan mata pelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2005) yang meneliti tentang pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai (studi kasus di dinas kesehatan kota Malang). Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja dengan empat variabel terhadap Kinerja pegawai terhadap Kinerja Pegawai, dan untuk mengetahui lingkungan kerja manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi Kinerja Pegawai di Dinas Kota Malang dari keempat variabel lingkungan kerja yang ada. Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa secara keseluruhan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai dan dari hasil uji- t diperoleh bahwa signifikansi pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai (nilai $t > 0,5$) sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Selanjutnya dilakukan lagi analisis regresi linier berganda lingkungan kerja eksternal dan internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Dan yang paling dominan mempengaruhi adalah lingkungan kerja internal.

b. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik

Dari tabel diketahui bahwa signifikansi variabel motivasi belajar (0,000) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga diketahui bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang ada di SMP Islam

Athirah Makassar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Ini terjadi dimungkinkan karena responden yaitu siswa yang menganggap bahwa mereka terdorong untuk belajar agar sukses dimana yang akan datang. Ini dimungkinkan karena baik di keluarga maupun orang lain yang mereka anggap sukses itu semua dapat dicapai melalui jalur formal yaitu jenjang pendidikan, selain itu rasa percaya dari siswa, merupakan pendorong untuk belajar, percaya diri tersebut muncul karena dorongan dari teman dan guru di sekolah, karena jika mereka tidak memotivasi diri sendiri maka tertinggal dari teman-temannya.

Cita-cita untuk meraih kehidupan bermartabat dimasa mendatang menjadikan siswa termotivasi untuk rajin belajar, mereka menganggap dimasa akan datang kompetisi untuk mencapai kesuksesan sangat berat dan dapat ditentukan dengan kompetensi diri yang diperoleh melalui tingkatan pendidikan, semakin tinggi tingkatan pendidikan maka peluang untuk menjadi sukses akan terbuka sehingga cita-cita untuk meraih kehidupan bermartabat di masa akan datang akan terwujud.

Motivasi siswa didorong atas kepuasan akan penilaian prestasi akademik menjadikan siswa tekun belajar dan adanya dorongan orang tua cukup berperan dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Dari orang tua selalu menginginkan keberhasilan anaknya sehingga dorongan tersebut menjadi motivasi bagi siswa dalam hal mencapai prestasi akademik yang optimal. Dalam kehidupan sehari-hari siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dibandingkan di sekolah sehingga faktor internal sekolah maka faktor eksternal seperti orang tua dan lingkungan pergaulan menentukan munculnya motivasi dari siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyarini (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi, pola kepemimpinan, konflik peran, dan stres kerja terhadap karyawan (Survey pada perum Jasa Tirta I Surakarta Direktorat Pengelolaan Sungai Bengawan Solo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja, Pola kepemimpinan, Konflik peran, dan Stres kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini dibuktikan dengan F-hitung sebesar 3,056 (F hitung 3.056 lebih besar dari F tabel 2.76 atau berdasarkan profitabilitasnya diperoleh p-value adalah 0.003 yang berarti lebih kecil dari 0.05)

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Secara serentak lingkungan organisasi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa SMP Islam Athirah Makassar
2. Secara parsial motivasi belajar lebih dominan berpengaruh terhadap prestasi akademik pada siswa SMP Islam Athirah Makassar

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: hendaknya dalam meningkatkan prestasi akademik lebih menitik beratkan dari lingkungan organisasi, ini dilihat dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa SMP Islam Athirah Makassar tersebut diperoleh data bahwa siswa memiliki lingkungan organisasi yang baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya; Hasil Uji R^2 menunjukkan masih ada variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Hendaknya menambah variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik, karena dengan semakin baik prestasi akademik maka akan berpengaruh baik juga pada siswa SMP Islam Athirah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011 : 1
- Materi Pelatihan KTSP 2009 undang-undang nomor 20 Tahun 2003 sistem Pendidikan Nasional .
- Akronim Klik belajar.com Observasi (pengamatan Langsung Dilapangan) diunduh (16 januari 2013) Jam 18.00
- Akronim Metode Observasi http://www.bloggerlombok.com/2011/11/metode_observasi.html diunduh (16 januari 2013) Jam 18.00
- Bruce Cooper 2007 Class Observation Terjemahan Meningkatkan praktek profesional
- Rivai Veithzal dan Januvani Sagala. Ella 2011: Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan . PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Handoko, T. Hani 1999 Manajemen Sumber Daya Manusia BPFE- Yogyakarta.
- Ma'mun, A.Syamsyddin 2007 . Psikologi Kependidikan penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung
- Masnur Muslich 2007 KTSP seri standar Nasional Pendidikan. Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual panduan bagi guru dan kepala sekolah Bumi Aksara

- Mulyasa 2002. Manajemen Berbasis Sekolah . Penerbit Rosda- Bandung
----- 2007 Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan. Suatu Panduan Praktis. Rosda
Bandung
- Nuridin. Ibrahim 2006, Bagaimana Belajar? Penerbit Kencana ilmu, Jakarta
- Ngalim Purwanto 1998 Psikologi pendidikan, cet ke-5 Penerbit PT. Remaja Rosda Karya
Bandung
- Pabundu M. Tika 2005. “Metode Penelitian Geografi “cetakan pertama penerbit Bumi Aksara.
Jakarta.
- Rolling Sworth Pat dan Lewis Gina 2008, Pembelajaran Aktif meningkatkan keasyikan dikelas
Indeks . Jakarta
- Sarimaya Farida 2008 Sertifikasi Guru Apa dan Mengapa? Yrama Widya Bandung
- Suratno 2007 Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia diunduh (16 februari 2013 Jam
18.00)
- Suryadi 2007 cara efektif Memahami Prilaku Anak usia Dini Penerbit Edsa Mahkota Jakarta.
- Sumiati 2008 Metode pembelajaran. Penerbit Wacana Prima Bandung
- Syah Muhibbin 2008 Psikologi pendidikan Pendekatan baru Penerbit PT. Remaja Rosda Karya
Bandung
- Tafsir, Ahmad 2008 Psikologi Pendidikan di indonesia Penerbit Remaja RosdaKarya Bandung
- Tu’u Tulus 2004 Peran disiplin pada Prestasi siswa Penerbit Grasindo Jakarta
- Utami Sri rahayu 2008 Psikologi Umum 2 diunduh (16 februari 2020) Jam 18.00
- Zakir. Supratman 2009 Pengembangan Kompetensi Peserta Didik Dengan Teori Belajar
Prilkaku diunduh (16 februari 2013) Jam 18.00